

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prosedur penting untuk memperoleh kesepadanan dan kelengkapan dalam pertumbuhan, kemajuan pribadi, dan masyarakat serta penyempurnaan akhlak, dalam rangka memanusiakan manusia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menetapkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka penyelenggaraan pendidikan, dan pembelajaran, penting untuk diwujudkan. Pendidik menjadi salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu hendaknya pendidik memiliki kompetensi dalam memilih sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran yang tepat, agar mampu menyajikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik yang menjadi salah satu tujuan akhir pembelajaran.

Salah satu tugas penting seorang pendidik adalah memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, karena dalam peran tersebut seorang pendidik bertugas untuk memfasilitasi keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi pada diri peserta didik, sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pada proses pembelajaran pendidik dapat memberikan materi dengan menggunakan berbagai bahan ajar yang ada, salah satunya yaitu modul pembelajaran.

Berdasarkan pada kurikulum 2013, hal yang diutamakan dalam sebuah pembelajaran adalah keaktifan peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran, serta pola pembelajaran *student center* yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA memuat pengetahuan rasional terhadap alam semesta dengan segala isinya, dan memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa, fenomena pada alam semesta, dan dunia fisik, dan juga membahas serta mengamati dunia secara analisis, cermat, dan menghubungkan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, sehingga kesatuannya menghasilkan pandangan yang baru terhadap objek yang diamati. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPA diharapkan dapat membuka kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk pengetahuan yang telah ada dengan aktif, melewati pengamatan serta percobaan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang, didapatkan informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan buku paket tematik kurikulum 2013 sebagai pegangan pendidik dan peserta didik. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa tampilan LKPD yang digunakan tersebut kurang menarik karena sajian materi dan gambar yang ada didalamnya hanya berwarna hitam putih dengan tingkat kejelasan gambar yang minim sehingga tidak menarik perhatian peserta didik untuk menyimak LKPD dalam proses pembelajaran sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya wali kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang menjelaskan bahwa pada buku paket tematik kurikulum 2013 pegangan pendidik dan peserta didik, materi yang dimuat didalamnya sangat ringkas serta lebih menuntut peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*). Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran peserta didik belum mampu sepenuhnya menjadi pusat pembelajaran, karena dalam penggunaan buku paket tematik kurikulum 2013 ini tidak dapat sepenuhnya digunakan oleh peserta didik secara mandiri tanpa adanya keterlibatan pendidik didalamnya, penyajian materi yang ada juga tidak seimbang dengan tuntutan aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam menggali informasi lebih mendalam.

LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang didatangkan dari luar sekolah dan merupakan LKPD yang diterbitkan oleh penerbit komersil. Wali kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang juga menyatakan bahwa jarang menyediakan bahan ajar atau media tambahan dalam menunjang pembelajaran, dan untuk saat ini belum ada modul yang digunakan dalam pembelajaran IPA dan pendidik belum dapat mengembangkan bahan ajar sendiri karena keterbatasan waktu yang dimiliki.

Hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran IPA yang menjadi kurang maksimal dan kurangnya peluang untuk mengembangkan kreatifitas, dikarenakan tuntutan aktivitas yang tidak seimbang dengan penyajian materi yang ada pada buku tematik, serta tampilan LKPD yang kurang menarik perhatian peserta didik menyebabkan masih adanya peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut, seorang pendidik harus menyiapkan bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik dan menyesuaikan penyajian materi pembelajaran dengan tuntutan aktifitas peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan aktifitasnya seperti menggali informasi lebih mendalam, dan dapat menjadi pusat pembelajaran (*student center*). Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu adalah mengembangkan modul pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, dan dapat menunjang keaktifan serta mengembangkan segala kemampuan, dan kreatifitas yang dimiliki.

Menurut Rahdiyanta (2016:1) Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Helmanda (2021:4) berpendapat bahwa bahasa, struktur, dan komponen pelengkap yang digunakan dalam sebuah modul, diatur seolah bahasa pendidik yang sedang menyampaikan materi kepada peserta didik secara tidak langsung. Sehingga penggunaan modul ini nantinya dapat melengkapi bahan ajar yang ada, serta dapat digunakan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA menekankan sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi, dan dapat menjelajahi serta memahami alam dengan ilmiah secara langsung.

Pengalaman belajar yang didapatkan pada kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPA, diharapkan bisa meningkatkan keaktifan, dan menjadi pemicu untuk peserta didik agar dapat mengintegrasikan pengalaman belajarnya menjadi sebuah pengetahuan yang bermakna, dalam hal ini salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai pusat aktivitas peserta didik, dan bercirikan adanya kegiatan merancang, dan melakukan sebuah proyek baik berupa pengumpulan data informasi, pemecahan masalah, dan dorongan pengetahuan peserta didik yang menghasilkan sebuah produk. Serta penggunaannya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* menjadikan sebuah pembelajaran bermakna, karena dilakukan dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik bukan sekedar teori saja, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya, serta turut mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik baik dalam membuat perencanaan, cara berkomunikasi, cara menyelesaikan masalah, dan pengambilan keputusan, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu mengembangkan sebuah modul pembelajaran berbasis model *Project Based Learning*, agar dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dan

menjadikan pembelajaran IPA pada SDN 03 Bandar Buat Kota Padang lebih bermakna. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Project Based Learning* Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Tampilan LKPD yang digunakan pada kelas VI di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang kurang menarik karena belum berwarna, sajian materi dan gambar yang ada didalamnya hanya berwarna hitam putih dengan tingkat kejelasan gambar yang minim sehingga tidak menarik perhatian peserta didik.
2. Peserta didik belum mampu sepenuhnya menjadi pusat pembelajaran, karena dalam penggunaan buku paket tematik kurikulum 2013 tidak dapat sepenuhnya digunakan oleh peserta didik secara mandiri tanpa adanya keterlibatan pendidik didalamnya.
3. Penyajian materi yang ada pada buku paket tematik kurikulum 2013 tidak seimbang dengan tuntutan aktivitas peserta didik.
4. Pendidik jarang menyediakan bahan ajar tambahan dan belum dapat mengembangkan bahan ajar sendiri karena keterbatasan waktu yang dimiliki.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan pada kelas VI di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, diperlukan adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas. Maka penelitian ini terfokus pada pengembangan modul IPA berbasis *Project Based Learning* pada Tema 1 “Selamatkan Mahluk Hidup” Subtema 1 “Tumbuhan Sahabatku” pembelajaran 1 dan 3 materi perkembangbiakan tumbuhan yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA berbasis *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA berbasis *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang yang valid.

2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI SDN 03 Bandar Buat Kota Padang yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca, dan menambah perbendaharaan pustaka, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan salah satu pedoman untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Untuk menambah konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan pada pengembangan modul IPA berbasis *Project Based Learning*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, untuk membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dengan memakai modul pembelajaran.
 - b. Bagi peserta didik, untuk membantu dalam mempelajari IPA melalui bahan ajar yang telah dikembangkan, dan membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pengarahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan untuk kelas VI dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran IPA ini disusun berdasarkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang memiliki enam komponen yang memuat: Penentuan pertanyaan mendasar, Menyusun perencanaan proyek, Menyusun jadwal, Monitoring, Menguji hasil, Evaluasi pengamatan.
2. Modul yang dikembangkan berisi beberapa komponen yaitu:
 - a. Komponen cover, terdapat 2 macam cover yaitu cover depan dan belakang. Cover depan berisi judul modul, tema, kelas, nama penulis, serta memuat unsur pewarnaan biru, hijau, kuning, coklat, merah, hitam, dan ungu, untuk cover belakang berisi biodata penulis, dan ringkasan modul.
 - b. Halaman kepemilikan modul, digunakan sebagai petunjuk identitas kepemilikan modul.
 - c. Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk peserta didik serta gambaran modul yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
 - d. Daftar isi, berisi daftar halaman modul dengan tulisan berwarna hitam yang berjenis *Comic Sans MS* dengan ukuran 12.
 - e. Informasi komponen modul, yang berisikan keterangan dari komponen isi modul, yang disertai dengan gambar dan penjelasan ringkas.

- f. Petunjuk penggunaan modul bagi pendidik dan peserta didik, berisi petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul.
- g. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.
- h. Peta konsep, konsep yang saling terhubung secara grafis guna menghubungkan materi dalam modul. Hal ini memudahkan dalam memahami garis besar materi.
- i. Pendahuluan, berisi pengantar awal dari materi yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.
- j. Materi berisi turunan indikator yang akan dicapai, yaitu materi perkembangbiakan tumbuhan pada kelas VI, Tema 1 “Selamatkan Mahluk Hidup” Subtema 1 “Tumbuhan Sahabatku” pembelajaran 1 dan 3.
- k. Tugas Proyek, berisi kegiatan proyek yang akan dilakukan oleh para peserta didik yang didalamnya terdapat 6 langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, evaluasi pengamatan, yang telah diurutkan dan dirancang menggunakan *shapes* dan tulisan berjenis *Comic Sans MS* dengan ukuran 12 yang ditebalkan (*Bold*) agar terlihat menonjol.
- l. Rangkuman berisi kesimpulan dari materi yang dibuat dengan berwarna jingga.
- m. Uji kompetensi, berisi soal latihan sebanyak 10 butir soal pilihan ganda.

- n. Kunci jawaban berisi jawaban dari pilihan ganda yang terdapat dalam uji kompetensi
 - o. Glosarium, berisi kata kunci atau kata sulit yang terdapat pada modul dengan diberi warna hitam
 - p. Daftar Pustaka, berisi rujukan/referensi penulis dalam membuat modul
 - q. Modul dirancang dengan ukuran 18,2 cm x 25,7 cm (B5), Isi modul ini menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dengan ukuran huruf menyesuaikan.
3. Modul ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan bimbingan pendidik maupun tanpa bimbingan pendidik